



KONSEP PSIKOLOGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DALAM BUKU PSIKOLOGI KEPERIBADIAN ISLAM

Dewi Wulandarivis¹

¹STAI Assalamiyah Serang

Email: dewiwulandarivis@gmail.com

ABSTRAK

Kosep psikologi Islam mempelajari keunikan dan pola perilaku dan kepribadian manusia berdasarkan Qur'an dan Sunnah sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam kerohanian, dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagaman. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau kepustakaan untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literatur yang mendukung, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan bahwa Konsep Psikologi Dalam Perspektif Islam menurut Dr.Bambang Samsul Arifin,M.Si adalah Psikologi Islam mempelajari perilaku manusia yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya agar seseorang sadar untuk membentuk kualitas diri ke arah yang lebih sempurna (insan kamil) dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kesadaran untuk membentuk kualitas diri merupakan kelanjutan setelah mengenal perilaku manusia yang relevan dengan tugas perkembangan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam secara utuh atau komprehensif (kaffah). Keseluruhan perilaku ini menuju kepada kesempurnaan diri untuk meraih kebahagiaan dalam mengarungi kehidupannya. Mendapat sorotan yang serius dan kajian yang mendalam. Konsep tersebut diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan islam di Indonesia.Tujuan psikologi persektif Islam adalah untuk mempelajari tingkah laku manusia dan perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat proses dari tangan pendidikan dan berusaha bagaimana suatu tingkah laku itu harus dirubah dan dibimbing melalui pendidikan.

Kata Kunci: Konsep Psikologi Dalam Perspektif Islam

Abstract

The concept of Islamic psychology studies the uniqueness and patterns of human behavior and personality based on the Qur'an and Sunnah as an expression of the experience of interaction with oneself, the surrounding environment, and the spiritual realm, with the aim of improving mental health and the quality of diversity. Research is carried out using literature or literature to obtain data in compiling theories as a scientific basis by reviewing and examining the main issues from the supporting literature, whether in the form of books, notes, or research reports from previous studies. Based on the discussion that the Concept of Psychology in an Islamic Perspective according to Dr.Bambang Samsul Arifin, M.Si is Islamic Psychology studies human behavior related to the surrounding environment so that a person is aware of forming self-quality in a more perfect direction (insan kamil) and getting happiness living in the world and the hereafter. Awareness to form self-quality is a continuation after knowing human behavior that is relevant to developmental tasks and the values contained in Islamic teachings as a whole or comprehensively (kaffah). This whole behavior leads to self-perfection to achieve happiness in wading through life. Received serious attention and in-depth study. This concept is expected to provide a solution to the problems of Islamic education in Indonesia. The purpose of Islamic perspective psychology is to study human behavior and changes in that behavior as a result of the process of educational hands and try to see how behavior must be changed and guided through education.

Keywords: Psychological Concepts in Islamic Perspective

PENDAHULUAN

Kepribadian dalam diri manusia dan ciri-ciri umum sebagai makhluk yang sempurna itulah yang membedakan dengan makhluk lainnya. Al-Quran juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Agar dapat memahami

kepribadian manusia secara tepat dan mendalam, kita harus mempelajari dengan faktor yang membatasi kepribadian. Para ilmuwan psikologi modern mempelajarinya dengan cermat berbagai mengamati kebiasaan faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun, mereka mengabaikan studi tentang ruh (inti)

manusia dan dampaknya terhadap kepribadian. Kepribadian manusia sebenarnya di dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu membawakan dirinya sebagai mana adanya, melainkan seralu menggunakan tutup muka. Hal tersebut bertujuan untuk menutupi kelemahan yang ada pada dirinya, atau ciri-ciri khas agar tindakannya dapat di terima oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian di gunakan untuk menggambarkan: identitas diri atau jati diri seseorang, kesan umum orang terhadap diri anda dan orang lain, serta fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah. Sebagaimana telah disebutkan di atas mengenai kepribadian yang mana pada dasarnya sudah memiliki pengertian di mana kepribadian memiliki kaitan yang erat dengan akhlak atau tingkah laku, karena akhlak yang ada pada diri seseorang merupakan cerminan dari pada kepribadiannya itu.

Psikologi merupakan ilmu yang mendalami manusia dilihat dari kondisi jiwa, sifat, perilaku, kepribadian, kebutuhan, keinginan, pandangan hidup untuk berinteraksi sosial dengan sesama. Psikologi merupakan ilmu yang meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang ada di belakangnya.

Psikologi Islam merupakan sebuah aliran baru dalam dunia psikologi yang mendasarkan seluruh bangunan bangunan teori dan konsep-konsepnya kepada Islam. Islam sebagai subjek dan objek kajian dalam ilmu pengetahuan, harus dibedakan kepada tiga bentuk. Islam sebagai ajaran, Islam sebagai pemahaman dan pemikiran serta Islam sebagai praktek atau pengalaman. Islam sebagai ajaran bersifat universal dan berlaku pada semua tempat dan waktu, bersifat absolut dan memiliki kebenaran yang normatif, yaitu benar menurut pemeluk agama tersebut, sehingga bebas ruang dan waktu, prinsip-prinsip penting dalam pendidikan, pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Islam, harus mendapat sorotan yang serius dan kajian yang mendalam. Kemudian Psikologi Islam juga membahas aspek dan perilaku kejiwaan manusia. Antara lain berupa al-ruh, al-nafs, al-kalb, al-'aql, al-dhamir, al-lubb, al-fuad, al-sirr, al-fithrah, dan sebagainya. Masing-masing dari

aspek tersebut tentunya sudah eksis, berdinamika, berproses, berfungsi, dan berperilaku, yang pada akhirnya perlu dikaji melalui al-Quran, al-Sunnah, serta dari khazanah pemikiran Islam. Psikologi Islam tidak hanya bertumpu pada perilaku kejiwaan semata, tetapi juga hakekat jiwa sesungguhnya. Sebagai sebuah susunan sistematis, jiwa manusia bersifat fleksibel yang aktualisasinya dipengaruhi interaksinya. Maka dari uraian ini psikologi Islam mengakui adanya kreativitas individu untuk berpikir, berkehendak, dan bersikap secara sadar, tentunya sesuai Agama Islam yang tertuang dalam Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Konsep psikologi Islam mempelajari keunikan dan pola perilaku dan kepribadian manusia berdasarkan Qur'an dan Sunnah sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam kerohanian, dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagaman. Konsep Psikologi Islam yang diasumsikan dari struktur nafsan tidak lantas menerima ketiga aliran tersebut. Di samping terdapat kelemahan-kelemahan, ketiga aliran tersebut hanya mengorientasikan teorinya pada pola pikir antroposentris. Artinya, perkembangan kepribadian manusia seakan-akan hanya dipengaruhi oleh faktor manusiawi. Manusia dalam pandangan psikologi islam telah memiliki seperangkat potensi, disposisi, dan karakter unik. Potensi itu paling tidak mencakup keimanan, ketauhidan, keislaman, keselamatan, keikhlasan, kesucian, kecenderungan menerima kebenaran dan kebaikan, dan sifat baik lainnya. Perkembangan kehidupan manusia bukanlah diprogram secara deterministik, seperti robot atau mesin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian pustaka library research, ialah jenis penelitian yang berupaya memadukan data penelitian yang berasal dari substansi literatur kemudian menjadikan teks sebagai objek utama analisisnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memadukan data dari berbagai literatur, yaitu data kepustakaan, buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, atau beberapa karya tulis lainnya memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini. Subjek

penelitian ini adalah novel Pulang, sedangkan objeknya adalah nilai-nilai pendidikan agama islam yang tercantum dalam novel tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (Library Research) Sehingga untuk mempermudah memperoleh tujuan dalam penulisan skripsi, penulis memfokuskan pada studi kepustakaan dan meneliti pada bahan-bahan tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca literatur yang terkait dengan masalah yang menjadi pembahasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis isi (Content analysis) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan atau menganalisis sebuah "teks". Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan berbagai macam bentuk pesan yang bisa dikomunikasikan. Analisis isi berupaya memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, akan tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks, dan mendapatkan pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan, sesuai dengan tujuannya, maka metode analisis isi menjadi pilihan untuk diterapkan pada penelitian yang terkait dengan isi dalam sebuah teks. Sumber data digunakan adalah sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian dan sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Psikologi dalam perspektif Islam menurut Dr. Bambang Samsul Arifin dalam buku Psikologi Kepribadian Islam.

Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam akan terlihat jelas kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” yaitu manusia utuh rohani jasmani, dapat hidup dan berkembang serta wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah

dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Tujuan pendidikan ialah pembangunan manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya ialah mencakup unsur-unsur jasmani dan rohani. Oleh karena itu perkembangan lahiriah dan batiniah yang selaras, serasi dan seimbang harus tercapai seperti halnya dasar pendidikannya. Maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri.

Ketika mengkaji psikologi agama seseorang dihadapkan pada dua kata, yakni “psikologi” dan “agama”. Kedua kata tersebut memiliki pengertian dan penggunaan yang berbeda, meskipun keduanya memiliki aspek kajian yang sama yaitu aspek batin manusia . Psikologi agama terdiri dari kata psikologi dan agama. Psikologi berarti studi ilmiah atas gejala kejiwaan manusia. Sebagai kajian ilmiah, psikologi jelas mempunyai sifat teoritik-empirik, dan sistematis. Sementara agama bukanlah ilmu dalam pengertian kajian ilmiah. Agama merupakan suatu aturan yang menyangkut cara-cara bertingkat laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus. Setidaknya agama menyangkut keilahian. Maksudnya, agama menyangkut segala sesuatu yang bersifat ketuhanan. Sebaliknya psikologi menyangkut manusia dan lingkungannya. Agama bersifat transenden, psikologi bersifat profan.

Proses perkembangan manusia dimulai dari masa anak-anak, dilanjutkan dengan masa remaja, kemudian masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang diikuti adanya perubahan fisik, kognitif dan sosial emosional. Selain sebagai masa peralihan, masa remaja juga ditandai dengan pencarian jati diri. Pencarian jati diri remaja sangat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor nature atau faktor genetis, dan nurture seperti faktor lingkungan, budaya, dan pola asuh yang diterapkan orangtua. Masa perkembangan dewasa dimulai pada usia 23 sampai 55 tahun, ketika memasuki usia dewasa seseorang dituntut mandiri secara ekonomi dan mandiri mengambil keputusan. Pada masa dewasa awal, kognitif seorang

individu sedang dalam masa keemasan. Kemampuan kognitif individu pada dewasa awal sangat baik dan menunjukkan adaptasi dengan aspek pragmatis dan keterampilan berfikir logis. Perkembangan kognitif dewasa muda berada pada postformal reasoning, kemampuan ini ditandai dengan pemikiran yang bersifat dialektual yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisa dan mencari titik temu dari ide-ide, gagasan teori dan pemikiran yang bersifat kontradiktif, sehingga mampu mensistensiskan dalam pemikiran baru dan kreatif. Setiap orang ketika memasuki masa dewasa pada umumnya menginginkan yang terbaik dalam hidupnya, baik dalam segi papan, pangan, dan sandang, serta memiliki pekerjaan yang layak. Pada dasarnya pula setiap manusia menginginkan hidup tanpa ada kekurangan walupun pada kenyataannya tidak ada kehidupan yang sempurna. Begitu juga dengan pengamen jalanan yang taraf perekonomiannya dibawah rata-rata. Tidak ada pengertian yang seragam mengenai pengamen jalanan. Definisi pengamen jalanan yang dikemukakan oleh beberapa kalangan, tergantung dari sudut pandang mana mereka melihat permasalahan pengamen jalanan. Mereka harus dapat berusaha keras agar mampu bertahan, terlebih lagi bagi mereka yang hidup di wilayah perkotaan. Psikospiritual pada dasarnya berasal dari kata psikologi dan spiritual Psikospiritual sendiri merupakan sebuah teori yang mengabungkan dua keilmuan yaitu psikologi dan spiritual. Teori psikospiritual secara sederhana dapat diartikan bahwa unsur psikologi sangat mempengaruhi segala bentuk dimensi spiritual dan begitupun sebaliknya bahwa dimensi spiritual juga mempenaruhi psikologi. Perlu diketahui bahwa psikologi awalnya masuk dalam bagian disiplin ilmu filosofi dan teologi. Pada tahap perkembangan ilmu psikologi banyak psikolog barat tidak mensetujui jika spiritual masuk dalam bagian manusia, melainkan hanya berfokus pada segala bentuk tindakan dan perilaku manusia. Namun ada juga seorang psikolog barat yang memberikan definisi tentang psikospiritual. Kepribadian atau perilaku seseorang itu tumbuh dan terbentuk dalam sebuah kelompok. Sejak kecil, si anak memerlukan orang dewasa untuk memperhatikan, yakni

kedua orang tua dan anggota keluarga lain. Semakin besar si anak, maka semakin besar pula kebutuhannya untuk bergabung dengan kelompok lain yang berada di luar keluarganya, yaitu kelompok lain yang bisa memenuhi kebutuhannya untuk bermain, anak-anak cenderung lebih senang bermain dengan teman sebayanya. Akan tetapi semakin luas kelompok dan pergaulannya akan menimbulkan dampak persoalan-persoalan akibat perbedaan pembinaan kepribadian dan tingkat budaya kelompok, ekonomi, dan sosial masing-masing. psikologi agama adalah psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing. Upaya untuk mempelajari tingkah laku keagamaan tersebut dilakukan melalui pendekatan psikologi. Psikologi Islam merupakan sebuah aliran baru dalam dunia psikologi yang mendasarkan seluruh bangunanbangunan teori dan konsep-konsepnya kepada Islam. Islam sebagai subjek dan objek kajian dalam ilmu pengetahuan, harus dibedakan kepada tiga bentuk: Islam sebagai ajaran, Islam sebagai pemahaman dan pemikiran serta Islam sebagai praktek atau pengalaman.

Pendidikan Islam sangat berkaitan dengan psikologi, karena tujuan pendidikan Islam sendiri untuk menciptakan insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta menjadikannya insan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukannya psikologi. Karena psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Jiwa. Dan psikologi diperlukan untuk mengetahui keberadaan potensi dari diri manusia, maka dalam pendidikan Islam itu sendiri tidak dapat terlepas dari psikologi Islam, dimana menurut Zakiah Daradjat landasanlandasan psikologi Islam adalah Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad.

Berkenaan dengan hal itu, menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip Bambang Syamsul Arifin menyatakan bahwa lapangan penelitian psikologi agama mencakup: proses beragama, perasaan dan kesadaran ketika beragama, pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil dari keyakinan agama

yang dianut. Pengertian Perilaku Keagamaan Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata yang digabung menjadi satu, yaitu: 'Perilaku dan Agama'. Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku secara garis besar berarti tindakan; perbuatan; sikap. Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan.

Sedangkan menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin tentang pengertian agama adalah: agama berasal dari kata, yaitu al-din, religi (relegere, religari) dan agama. Al-din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Adapaun kata religi (Latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama berasal dari bahasa Sanksekerta terdiri dari a = tak; gam = pergi, mengandung arti tak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun. Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut, menurut Harun Nasution, intisarinnya adalah ikatan. Karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia.

Fungsi psikologi persektif Islam dapat membantu para guru dalam memahami proses dan masalah kependidikan serta mengatasi masalah tersebut dengan baik. Adapun manfaat Psikologi persektif Islam bagi seorang guru, yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat penting memahami psikologi belajar. Kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, sarat dengan muatan psikologis. Mengabaikan aspek psikologis dalam proses pembelajaran akan berakibat kegagalan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Adapun tujuan psikologi persektif Islam adalah untuk dapat memperlakukan peserta didik dengan lebih tepat. Sedangkan Ahmadi merumuskan tujuan psikologi persektif Islam adalah sebagai langkah untuk memahami garis besar, pola umum perkembangan, dan

pertumbuhan anak pada tiap-tiap fasenya, yang berguna untuk: 1) Dapat munculkan sikap senang bergaul dengan orang lain terutama anak-anak, remaja dengan penuh perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. 2) Dapat mengarahkan seseorang untuk berbuat dan berperilaku yang selaras dengan tingkat perkembangan orang lain. 3) Khususnya bagi pendidik dapat memahami dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya sesuai dengan taraf perkembangan anak didiknya, sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan maksimal guna untuk mencapai tujuannya.

tujuan psikologi bagi guru adalah untuk mempermudah bagi guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik sehingga anak didik dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan atau yang di ajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. d. Fungsi Psikologi persektif Islam bagi Pendidik Secara kodrati manusia selalu ingin mendidik keturunannya, hal ini menunjukkan bahwa masalah pendidikan adalah masalah manusia sejak manusia itu ada. Hal ini bisa dilampaui dengan efektif dan efisien bila pendidik memahami keadaan anak didiknya, untuk sampai pada tujuan ini antara lain perlu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir bahkan sejak masa konsepsi dan seterusnya. Peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi dalam tiap tiap fase serta faktor yang menunjang dan menghambat, potensi dasar yang dimiliki anak serta intelegensi dan bakat, sifat-sifat serta ciri-ciri kepribadian anak. Selanjutnya juga perlu mengetahui cara yang tepat untuk melayani mereka, maka sudah barang tentu harus memahami hal hal yang berhubungan dengan masalah belajar dan mengajar dan segala variasi serta modelnya,. Inilah sebenarnya fungsi psikologi persektif Islam dalam pengajaran agar dapat mengatasi segala macam masalah yang terjadi pada diri peserta didik.

Konsep psikologi dalam perspektif Islam menurut para pakar psikologi lain

Menurut Wilhem Wundt, psikologi adalah ilmu yang menyelidiki pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan, panca indra, pikiran dan kehendak sedangkan menurut baron Psikologi sebagai sains yang mengkaji

tingkah laku dan proses-proses mental manusia. Oleh karena itu, psikologi dapat diartikan sebagai satu kajian mengenai sesuatu yang memberikan kesan kepada jiwa seseorang. Dapat disimpulkan bahwa psikologi islam adalah sebuah ilmu tentang manusia dan pola interaksinya didunia dimana segala aturan dan petunjuknya berasal dari Al-Qur'an. Wahyu Al-Qur'an memiliki perspektif dan memberikan penjelasan tentang siapa itu manusia, bagaiman itu manusia dan rahasia tentang manusia.

Kajian psikologi islam memberikan informasi tentang hal ihwal kejiwaan manusia, seluk-beluk batiniah, dan solusi rohaniah yang mengacu pada aturan normatif islam. Psikologi islam berguna untuk mengembangkan kesehatan mental manusia dan menata perilaku keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dimana kedua hal tersebut saling mempengaruhi. Oleh karena itu, psikologi islam berguna untuk menyehatkan kedua aspek tersebut.

Manfaat Psikologi dalam Perilaku

Keagamaan

Pentingnya Perilaku Keagamaan Perilaku keagamaan menjadi sebuah landasan atau konstruksi dasar yang sangat penting dalam membangun suatu peradaban di masyarakat, karena peran agama menjadi penentu arah sebuah tujuan global, sehingga agama sampai kapanpun tidak bisa dihilangkan dalam sebuah masyarakat. Agama di negara kita menempati urutan tertinggi dalam tatanan nilai (sila pertama dalam pancasila) ,Ketuhanan Yang Maha Esa' karena agama hampir selalu merupakan acuan utama dalam hampir setiap perilaku, baik individual maupun kelompok dalam setiap satuan etnik, budaya, kelompok, keluarga, dan sebagainya. Tentang perlunya agama menjaga moral dalam penerapan ilmu, pandangan semacam ini telah diikuti oleh banyak ilmuwan. Moral agama hendaknya selalu hadir dalam setiap momen penerapan ilmu. Seringkali praktik-praktik keagamaan pada suatu masyarakat dikembangkan dari doktrin ajaran agama dan kemudian disesuaikan dengan lingkungan budaya. Pertemuan antara doktrin agama dan realitas budaya terlihat sangat jelas dalam praktik ritual agama. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan mengantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat. Di dalam agama ada ajaran-ajaran atau aturan-

aturan yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya. Bagi agama Islam, ada ajaran yang berupa perintah (harus dilakukan) dan adapula yang berupa larangan dan (harus ditinggalkan). Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji (bagi yang mampu), menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi yang tidak mungkin penulis sebutkan di sini. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu, seperti mencuri, membunuh, minum-minuman keras (mabuk-mabukan), zina, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain. Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak sekali aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan antara manusia dengan alam semesta, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama. Perilaku keagamaan pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat dibuat Konsep Psikologi dalam perspektif Islam menurut Dr. Bambang Samsul Arifin dalam buku Psikologi Kepribadian Islam bahwa Konsep Psikologi Dalam Perspektif Islam menurut Dr. Bambang Samsul Arifin, M.Si dalam buku Psikologi Kepribadian Islam adalah Psikologi Islam mempelajari perilaku manusia yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya agar seseorang sadar untuk membentuk kualitas diri ke arah yang lebih sempurna (insan kamil) dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kesadaran untuk membentuk kualitas diri merupakan kelanjutan setelah mengenal perilaku manusia yang relevan dengan tugas perkembangan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam secara utuh atau komprehensif (kaffah). Keseluruhan perilaku ini menuju kepada kesempurnaan diri untuk meraih kebahagiaan dalam mengarungi kehidupannya. Mendapat sorotan yang serius dan kajian yang mendalam. Konsep tersebut diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan islam di Indonesia. Konsep Psikologi Dalam Perspektif Islam menurut para pakar Psikologi Menurut Wilhem

Wundt, psikologi adalah ilmu yang menyelidiki pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan, panca indra, pikiran dan kehendak sedangkan menurut baron Psikologi sebagai sains yang mengkaji tingkah laku dan proses-proses mental manusia. Oleh karena itu, psikologi dapat diartikan sebagai satu kajian mengenai sesuatu yang memberikan kesan kepada jiwa seseorang. Jadi dengan demikian bahwa psikologi islam adalah sebuah ilmu tentang manusia dan pola interaksinya didunia dimana segala aturan dan petunjuknya berasal dari Al-Qur'an. Wahyu Al-Qur'an memiliki perspektif dan memberikan penjelasan tentang siapa itu manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Ahamd Muhamad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Ayat Al Qur'an dan Hadist*, Widia Cahya, Jakarta, 2020
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2007
- Darmadi, *ode Penelitaian Kualitatif*, Rosda Karya Bandung, 2014
- Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Imam Al Gazali, *Ihya Ulumuddin, Bab Keajaiban Hati*, terj. H. Ismail Yakub, Jakarta: Faisan, 1984
- Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif, teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- John W. Creswell, *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka, 1997
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Nata, *Metodologi Peneliiian*, Bumi Aksara Jakarta, 2005.
- Sugiyono, *Pembuatan Propsal Skripsi*, Bina Karya, Semarang, 2012
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi

Aksara, 2010

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” lihat <https://www.unpad.ac.id> diakses pada tanggal 12 Maret 2023